

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan prasekolah ialah bentuk pelaksanaan pendidikan guna ditujukan untuk meletakkan dasar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa dan komunikasi, sosial emosional (perilaku, sikap, serta beragama), kecerdasan (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, daya cipta, daya pikir), fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), disesuaikan dengan tahap perkembangan serta keunikan yang dimiliki anak usia dini. Sebagai contoh berupa penyelenggaraan lembaga dalam pendidikan meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) ataupun lembaga PAUD berdasarkan seluruh aspek yang anak butuhkan.

Perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan, termasuk perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah suatu proses dimana seorang mengalami perkembangan dengan mendapatkan respon yang membentuk gerakan yang terpadu, teorganisasi dan terkoordinasi. Berdasarkan hal ini keterampilan motorik bisa dikatakan sebagai dasar seorang berhasil dalam melaksanakan keterampilan motorik. Pembagian motorik ada 2 meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar yakni gerak yang membutuhkan berbagai otot besar serta memerlukan tenaga yang banyak, contohnya melompat, berjalan dan berlari. Melainkan motorik halus ialah gerak yang membutuhkan otot-otot kecil serta memerlukan pemfokusan koordinasi tangan dan mata, contohnya meronce, menggunting, serta melipat (Khadijah, 2020).

Rendahnya kegiatan fisik motorik mampu mempengaruhi tumbuh kembang kemampuan motorik anak. Guru hendaknya mendekati anak, supaya mereka lebih terlibat sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dan percaya diri dalam melakukan gerakan. Terdapat beberapa peneliti menyatakan mengenai kegiatan fisik motorik sangatlah penting untuk pengembangan keterampilan motorik anak. Kegiatan fisik motorik ini juga mampu membuat rasa keingintahuan anak meningkat dan membentuk perhatian anak terhadap benda-benda, mengocok-ngocok, mengambil, menjatuhkan atau melemparkannya, mencobanya, menangkapnya, dan menaruh benda tersebut ketempat semula (Sujiono, 2013).

Anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat berlari bertepuk tangan, dan sebagainya. Salah satu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak semakin baik koordinasi dan kerjasamanya. Mata tangan dan kaki semakin selaras satu sama lain. Dengan demikian meningkatnya kepercayaan diri anak dan munculnya rasa bangga baik pada diri sendiri maupun dari orang tua (Khadijah, 2020).

Perkembangan motorik kasar yakni kemampuan seseorang berkaitan unjuk kerja guna melaksanakan bermacam-macam keterampilan yang diperoleh sejak kecil disebut dengan motorik kasar . Terdapat berbagai kegiatan yang mampu membuat gerakan motorik kasar anak berkembang, contohnya olahraga (bermain drama, menari, bersepeda, senam, bulu tangkis, sepak bola, renang, atau melompat tali) dan kegiatan berjalan melintasi papan. Aktivitas ini bermanfaat untuk melatih

pengembangan anak mengenai kepercayaan dirinya dan bahkan kesenangannya (Firdayanti, 2016). Gerakan yang membutuhkan berbagai otot yang besar ataupun sebagian maupun seluruh anggota tubuh dengan mendapat pengaruh dari kematangan yang dimiliki anak disebut dengan motorik kasar. Contoh aktivitasnya meliputi bermain drama, senam, menari, naik-turun tangga, berlari, menendang, dan kemampuan anak duduk (Firdayanti, 2016).

Adapun berbagai penerapan metode yang cocok untuk pengembangan motorik anak, contohnya metode pemberian tugas atau proyek, senam, demonstrasi, karyawisata, dan bermain. Tetapi diantara sekian banyak metode yang telah disebutkan, sebaiknya menggunakan satu metode saja yang sekiranya anak dapat bermain dan bergerak secara aktif, karena hal itu merupakan unsur utama pengembangan motorik anak. Salah satu kegiatan yang membuat anak aktif untuk menunjukkan gerak tubuh dalam perkembangan motorik kasar anak adalah senam. Melalui senam bisa membuat anak merasa gembira dalam belajar (Khadijah, 2020).

Senam adalah salah satu aktivitas yang mampu mengembangkan fisik motorik anak. Senam ialah bagian dari latihan fisik yang diselenggarakan secara terorganisasi dengan menggunakan gerakan yang telah ditentukan serta telah direncanakan sehingga tujuannya dapat tercapai. Adapun arti lain senam yaitu sebagai suatu latihan yang sengaja dibuat, dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta disusun dengan terorganisasi dan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk pribadi dengan harmonis dan sadar (Wahyuningrum, 2021).

Senam dengan gerakan yang mudah pastinya akan membuat anak senang untuk mengikuti gerakannya, maka dari itu senam sangat dapat dimasukkan ke dalam

pengembangan fisik motorik anak pada setiap lembaga PAUD, karena biasanya tubuh akan dominan dengan pembelajaran tari ataupun gerak dengan lagu. Senam yang ditujukan bagi anak usia dini juga bukan senam yang rumit, tetapi senamnya ialah senam ringan yang Irama dan gerakan tubuhnya mudah untuk diikuti serta tidak beresiko untuk tubuh anak mengalami cedera. Untuk anak-anak biasanya dapat menggunakan senam ritmik dikarenakan gerakan senam tersebut bisa dilaksanakan dengan memakai peralatan ataupun tanpa peralatan dan senam ini dilakukan dengan menggunakan musik yang lebih berirama (Wahyuningrum, 2021).

Senam adalah salah satu aktifitas yang dapat memberikan rangsangan terhadap pengembangan fisik motorik anak usia dini. Iritan lagu dan musik dalam senam juga menstimulasi pengembangan kecerdasan musik pada anak. Umumnya senam berarti sebagai latihan badan telah terpilih dan terkonstruksi secara sengaja, dilaksanakan secara terencana dan sadar, penyusunannya secara sistematis dan bertujuan membuat kesegaran jasmani mengalami peningkatan, menanamkan nilai-nilai mental spiritual, dan mengembangkan keterampilan (Suharjana, 2011).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi pada 9 Desember 2021, diketahui bahwa guru mengajarkan anak dalam perkembangan motorik sering memakai metode ceramah dan praktik di dalam kelas saja. Ketika guru mengajak melakukan beberapa gerakan di kelas, terdapat anak dengan inisial AAK dan HLH yang mau dan semangat mengikuti gerakan guru, tetapi ada pula anak dengan inisial JAP, RSS, dan ZAA yang terlihat pasif bergerak. Di samping itu, senam juga sebagai salah satu kegiatan di sekolah guna meningkatkan perkembangan motorik anak. Kegiatan ini telah digunakan sejak lama. Dengan

senam, anak-anak diajak bergerak sehingga dapat aktif dalam melakukan gerakan motorik. Sebagian besar anak-anak lebih semangat dan aktif dalam bergerak mengikuti irama senam. Akan tetapi, senam yang dilakukan di sana juga masih kurang optimal karena masih terdapat beberapa anak yang malas dalam bergerak. Anak-anak lebih memilih bergerak sambil bermain dan kadang-kadang tidak memperhatikan pengajaran yang diberikan guru. Berikut merupakan hasil observasi awal kegiatan senam pada salah satu kelas di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi:

Tabel 1.1 Observasi Awal Kegiatan Senam

Kategori	Inisial Siswa	Jumlah Siswa
Anak yang mau mengikuti gerakan Guru	AAK, AR, AAP, ADN, HLH, MSMJ	6 Anak
Anak yang terlihat pasif bergerak	JAP, RSS, MRA, VEA, AAD, ALPK, ZAA	7 Anak

Sumber: Observasi Awal Penelitian

Berdasarkan observasi awal kegiatan senam yang dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan yakni 13 anak yang mengikuti senam terdapat 6 anak yang mau dan semangat mengikuti gerakan guru. Sedangkan siswa yang terlihat pasif bergerak lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mau bergerak yaitu sebanyak 7 anak. Dengan demikian, sebagian besar anak masih pasif dalam melaksanakan gerakan senam. Hal ini akan berdampak pada berkembangnya motoric kasar pada anak tersebut. Dalam kegiatan senam dilaksanakan guru, telah terdapat gerakan yang memicu gerakan motorik anak seperti jalan di tempat dan melompat. Untuk itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh guru dalam proses pengembangan senam dan mendorong anak supaya berpartisipasi melakukan senam bersama.

Berdasarkan pengamatan diatas, terlihat yakni kelompok motorik kasar pada anak berkembang dengan kurang karena guru sering memakai metode ceramah dalam mengajarkan motorik kasar anak. Terdapat pula masalah lain yang ditemukan peneliti seperti pelaksanaan pengembangan motorik kasar melalui senam kurang optimal. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu ingin melihat sejauhmana usaha yang dilaksanakan guru untuk perkembangan motorik kasar melalui gerak senam. Hal lain yang ingin diketahui yaitu apa sudah sesuai gerakan senam yang dilaksanakan guru dengan bentuk serta persyaratan gerakan yang sudah dipilih dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Sebagaimana berbagai permasalahan yang sudah dijabarkan peneliti memiliki keinginan guna melaksanakan penelitian untuk mencari tahu perkembangan motorik kasar anak yang berjudul **“Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan Senam di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai penjelasan latar belakang sebelumnya, terdapat fakta-fakta menjadi permasalahan yaitu:

1. Dalam praktik perkembangan kemampuan motorik kasar anak, anak-anak di Negeri Pembina 2 Kota Jambi lebih senang dengan metode senam dibandingkan dengan metode ceramah di dalam kelas.
2. Berdasarkan data observasi awal terdapat lebih banyak anak-anak yang pasif untuk melaksanakan gerak yang memicu kepada perkembangan motorik anak saat kegiatan senam.

3. Kemampuan motorik anak belum berkembang sesuai dengan harapan.

1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana identifikasi dari permasalahan, penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan senam.
2. Penelitian hanya dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
3. Gerakan senam yang dilakukan untuk perkembangan motorik kasar anak ialah gerak jalan di tempat, melompat, berjalan, dan meloncat.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana batasan masalah penelitian ini, bisa diambil perumusan masalah berupa:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengajak anak-anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi untuk melakukan senam?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan senam di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana masalah penelitian dirumuskan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
2. Mengetahui upaya guru dalam mengajak anak-anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi untuk melakukan senam.
3. Mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan senam di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang peran senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberi manfaat bagi TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi dalam membuat kemampuan motorik kasar anak di sekolah mengalami peningkatan.

1.7 Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional di penelitian ini meliputi:

1. Anak Usia Dini

Anak berumur 4 sampai 5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi yang telah menunjukkan keaktifan bergerak.

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yang dimaksud dalam penelitian adalah serangkaian kegiatan yang mana anak dalam perkembangannya melewati respon yang memberikan hasil; gerakan yang terkoordinasi, terpadu, dan terorganisasi.

3. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak adalah kompetensi anak dalam gerakan dengan memerlukan cukup tenaga dan kontrol otak yang diperlukan saat melakukan gerakan tersebut, meliputi jalan di tempat, melompat, berjalan, dan meloncat.

4. Senam

Senam yang dilakukan dalam penelitian ini adalah senam anak dimana senam tersebut mencakup rangkaian gerakan yang secara berirama dilakukan dengan musik.